

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH UJUNG JAMPEA KECAMATAN
PASIMASUNGGU TIMUR KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

RAMLAH

10519212614

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017 / 2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan Alaudin No.259 Makassar sfax/ Telp. (0411) 851914 Makassar 90231

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ramlah, NIM 10519212614 yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar" telah diujikan pada hari Kamis 04 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Dra Nurani Azis M. Pd . I

Anggota : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Si

Sitti Satriani IS., S.Pd., M.Pd.I

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Pembimbing II : Sitti Satriani IS., S.Pd. M.Pd.I

(.....)
(.....) *2
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl. Sultan Alaudin No.259 Makassar sfax/ Telp.(0411) 851914 Makassar 90231

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Dzulhijjah 1439 H / 16 Agustus 2019 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jln.Sultan Alauddin No.259
(Gedung Iqra' L.4)

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara :

Nama : Ramlah
Nim : 105 192 126 14
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.
Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra Mustahidang Usman, M. Si
NIDN:0917106101

Penguji I : Drs.H Mawardi Pewangi M Pd. I

Penguji II : Dra. Nurani Azis M.Pd.I

Penguji III : Dr Dahlan Lama Bawa M. Ag

Penguji IV : Sitti Satriani Is., M.Pd. I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Disetujui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

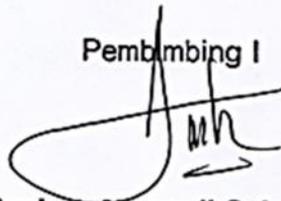
Judul skripsi :Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea
Nama : Ramlah
Nim :105 192 126 14
Fak/Jurusan :Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, ^{28 yawa 1439 H}
12 juli 2018 M

Disetujui:

Pembimbing I



Amirah Mawardi S.Ag., M.Si.
NIDN : 0906077301

Pembimbing/II



Sitti Satriani IS, S.Pd.I.M.Pd.I
NIDN : 0910018701

ABSTRAK

Ramlah, (105 19212614). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.* (Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Sitti Satriani).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun seluruh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Gambaran kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea yakni disiplin waktu belajar dimulai pada jam 7.30 dan berakhir sesuai dengan jadwal roster mata pelajaran yang berlaku pada setiap semester, serta berpenampilan sesuai dengan tata tertib sekolah, siswa ditekankan agar selalu taat terhadap tata tertib, dan setiap siswa wajib mengikuti sholat dzuhur secara berjamaah di Mushollah. 2) Faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu faktor pertama yakni faktor dari siswa itu sendiri, kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib di sekolah serta ada unsur keterpaksaan dalam menjalankan pembiasaan kedisiplinan dan kondisi siswa yang tidak ikhlas dan malas mengikuti kegiatan belajar. Faktor kedua sanksi atau hukuman, sanksi yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena anak didik tidak dapat terlalu ditekan atau melakukan hal fisik seperti peraturan tata tertib ditahun 2010 adanya sanksi khusus seperti siswa yang terlambat datang kesekolah diberi sanksi berdiri di lapangan, khusus laki-laki jalan jongkok sampai keruang guru, sanksi khusus tersebut dirubah karena adanya protes dari orang tua siswa. hingga menjadi hambatan bagi guru dalam pembentukan karakter anak yang nakal. Adapun faktor ketiga yakni faktor keluarga adanya orang tua siswa yang belum mengerti tentang pentingnya pendidikan dan disiplin. 3) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea yakni memberikan pujian bagi siswa yang masuk sekolah tepat waktu, memberikan nasehat yang baik melalui cerita risalah, memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas berupa hafalan surat-surat pendek, memberikan contoh cara berpenampilan yang rapi, memeriksa atribut dan kelengkapan identitas siswa baik di kelas maupun diluar kelas.

Kata Kunci : Strategi dan Kedisiplinan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Assalatu Assalamu
Alaa Asrofil Ambiya'i Wal Mursholin, Wa'ala Aalihi Wa'ashaabihi Ajma'in,
Amma Ba'ad.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat
karunia dan petunjuk-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul
**“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan
kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea
Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar”**
dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga
tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, Rasul yang
menjadi suri tauladan yang telah menuntun umatnya menjadi manusia
yang berilmu.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada
kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan
untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada titik akhir penyelesaian
skripsi. Namun, semua tidak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat
dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka
melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih
kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tuatercinta. Ayahanda RamuddindandanIbunda Hawari yang telahmengarahkan,membimbing, menyayangidanmemberikanmotivasi serta bantuanbaikmorilmaupunmaterilsejakkecilhinggapenulismampumen yelesaikanskripsiini, semoga Allah Swtsenantiasamengasihidanmelindungimerekasebagaimanamerek amenyayangipenulissejakkecilhinggasekarangini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. selakuRektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telahmemberikankesempatankepadapenulisuntukmelanjutkanstudi di perguruan tinggi di UniversitasMuhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I., SelakudekanFAI UniversitasMuhammadiyah Makassar yang senantiasamemberikanmotivasi dalamberbagaikesempatanuntukme ningkatkanprofesionalismelalui proses perkuliahan.
4. Ibu Amirah Mawardi S.Ag,. M.Si, selaku Ketua Prodi PAI sekaligus dosen pembimbing I dan Ibu Sitti Satriani IS,S.Pd.I. M.Pd.I selaku pembimbing I yang senantiasamembantupenulis dengan membimbing serta memberikan masukan untuk penyusunan skripsi ini.
5. Bapak / Ibuparadosen yang telah membagiilmupengetahuankepadapenulisdengan penuh kesabaran dan keikhlasan, semogaamaljariahnyaselalumengalir.

6. Semuakaryawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang senantiasa melayani penulis dengan ikhlas ketika mengurus berbagai urusan akademik, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
7. Kepada teman dan sahabat yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis .
Amin.

Makassar, Juli 2018

RAMLAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	6
1. Pengertian Strategi.....	6
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	7
3. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam	9
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	13
5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	17
B. Kedisiplinan Siswa	24
1. Pengertian Disiplin Siswa	24
2. Macam-macam Kedisiplinan Siswa	26
3. Tujuan Kedisiplinan Siswa.....	28
4. Fungsi Kedisiplinan	28
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan siswa	30
C. Strategi Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	35
1. Penghargaan (<i>Reward</i>)	35

2. Hukuman (Punishment).....	36
--------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	42
C. Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian	43
D. Sumber Data.....	44
E. Instrument Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian.....	50
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar	50
2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea	52
3. Tata tertib Siswa.....	53
B. Gambaran Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar.....	60
C. Faktor yang Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar	65
D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat pendidikan sekarang ini, banyak sekali siswa yang kurang begitu memahami kedisiplinan, sehingga dalam hal ini dibutuhkan seseorang tenaga pendidik profesional yang berperan dalam menyadarkan ajaran yang sesuai dengan tuntutan agama Islam. Rendahnya tingkat Ibadah remaja membuat siswa masih banyak melakukan tindakan yang melanggar tata tertib. Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memperbaiki karakter disiplin siswa.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, melalui pendidikan seseorang diajarkan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui, sehingga setiap manusia wajib menempuh pendidikan¹

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Swt menciptakan para Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Seperti termuat dalam ayat Q.S.Al-Isra' : 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Terjemahan:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "wahai tuhanku, kasihilah mereka

¹ Muhibbin Syah. *Ilmu Pendidikan Islam. JI. Parangritis 44. Yogyakarta* 2009. Hal 39

keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”(Q.s. Al-Isra : 24)².

Ucapkanlah dengan ucapan yang baik kepada kedua orang tua dan perkataan yang manis, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, sesuai dengan kesopanan yang baik, dan sesuai dengan tuntutan kepribadian yang luhur. Seperti ucapan : wahai ayahanda wahai ibunda dan janganlah kamu memanggil orang tua dengan nama mereka, jangan pula kamu meninggikan suaramu dihadapan orang tua.

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dimulai dari kecil hingga tua, pendidikan yang pertama dan utama dilakukan oleh kedua orang tua di rumah, setelah anak beranjak dewasa mulai di didik oleh seorang guru di sekolah dan sebagai anak dan murid dilarang untuk menyusahkan, selalu bersikap sabar dengan keduanya, menuruti perintahnya yang tidak bertentangan dengan perintah Allah Swt.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna³

Seorang pendidik, atau guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya, untuk melaksanakan tugasnya tersebut diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

² Al-Qur'an dan Terjemahannya QS.17:24

³ Saiful Bahri Djamarah. 2002 *Strategi Belajar Mengajar* Hlm 43

Pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu saja akan tetapi pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak atau karakter siswa, salah satu karakter siswa yang harus dibentuk adalah karakter disiplin. Kedisiplinan adalah suatu keadaan tatatertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Jadi sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Saat ini terdapat banyak masalah kedisiplinan siswa. Karakter disiplin siswa saat ini belum terbentuk secara sempurna dan dinilai kurang berhasil. Siswa yang kurang disiplin akan terlihat pada perilakunya sehari-hari, siswa yang telah memiliki karakter disiplin akan teratur dan mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan yang telah disepakati. Pembiasaan disiplin sejak dini akan berdampak baik bagi kehidupan masa depan siswa, namun masih banyak siswa yang belum memiliki Karakter disiplin dalam dirinya, salah satu sekolah yang masih memiliki masalah dengan kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah seperti datang ke sekolah terlambat, mengeluarkan kaki baju adalah di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea.

Berdasarkan masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Faktor- faktor apa yang menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar ?
3. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Gambaran kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat/kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan pendidikan Agama Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan selanjutnya bagi yang hendak melakukan penelitian.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.
 - b. Bagi Guru adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam rangka menanamkan kedisiplinan siswa.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular aducational goal*. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁴.

Ada dua hal yang patut di cermati dari pengertian di atas, *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan pemanfaatan berbagai fasilitas dari sumber belajar semuanya di arahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

⁴ Prof.DR.H Wina Sanjaya, MpD. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta kencana, 2011).Cet 8. Hal 126.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁵.

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Guru adalah seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya akan tetapi ia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Guru itu juga diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab X pasal 36 ditegaskan bahwa isi kurikulum.

(1) pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. (3) kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a) Peningkatan iman dan takwa, b) Peningkatan akhlak mulia, c) Peningkatan potensi,

⁵ Undang-Undang *Guru dan Dosen*(UU RI No, 14 Th. 2005) hlm 3.

kecerdasan, dan minat peserta didik, d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan, e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional, f) Tuntutan dunia kerja, g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, h) Agama, i) Dinamika perkembangan global, j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. (4) ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah⁶.

Isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan agama nasional.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁷

Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci

⁶ Undang-Undang *sisdiknas*(UU RI No. 20 Th. 2003)Hlm 24-25

⁷ Dr Dzakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* dkk, cet 7 (Jakarta Bumi Aksara 2008)

Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁸

Berdasarkan beberapa uraian tentang definisi guru dan pendidikan Agama Islam di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

3. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniah, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

a. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi Guru.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagai mana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi ummatnya, sejauh mana seorang Guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu

⁸ Heri Gunawan, S.Pd. I. M. Ag. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet1 (penerbit Alfabet Bandung 2012)

pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru

Ijazah bukan semata mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

c. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, Guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

d. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak, Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan pendidik. Yang dimaksud akhlak baik ialah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam

Di antara akhlak guru tersebut adalah :

a. Mencintai jabatan sebagai guru

Guru harus mencintai jabatannya karena tidak semua orang yang menjadi guru karena “panggilan jiwa”. Di antara mereka ada yang menjadi guru karena “terpaksa”, misalnya karena keadaan ekonomi, dorongan

teman atau orang tua, dan sebagainya. Dalam keadaan bagaimanapun seorang guru harus berusaha mencintai pekerjaannya. Dan pada umumnya kecintaan terhadap pekerjaan guru akan bertambah besar apabila dihayati benar-benar keindahan dan kemuliaan tugas itu, yang paling baik apabila seseorang menjadi guru karena didorong oleh panggilan jiwanya.

b. Bersikap adil terhadap semua muridnya

Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru yang masih mudah kerap kali pilih kasih, guru lebih memperhatikan anak yang pandai daripada yang lain. Oleh karena itu guru harus memperlakukan sekalian anak dengan cara yang sama.

c. Berlaku sabar dan tenang.

Di sekolah guru kerap kali merasakan kekecewaan karena murid-muridnya kurang mengerti apa yang diajarakannya. Murid-murid yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan-keributan hal itu sudah jelas mengecewakan guru atau malah mungkin menyebabkannya putus asa. Dalam keadaan demikian guru harus tetap tabah, sabar sambil berusaha tetap mengkaji masalahnya dengan tenang, sebab mungkin juga kesalahan terletak pada dirinya yang kurang simpatik atau cara mengajarnya yang kurang terampil atau bahan pelajaran yang belum dikuasai olehnya.

d. Guru harus berwibawa

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut untuk di gugu ditaati, nasehatnya, ucapannya dan perintahnya serta ditiru sikap dan perilakunya. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

e. Guru harus gembira

Guru yang gembira memiliki sifat humor, suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada anak-anak. Sebab pelajaran diselingi oleh humor, gelak dan tertawa, niscaya jam pelajaran terasa pendek saja. Guru yang gembira biasanya tidak lekas kecewa, ia mengerti bahwa anak-anak tidak bodoh, tetapi belum tahu, dengan gembira ia mencoba menerangkan pelajaran sampai anak itu memahaminya.

f. Guru harus bersifat manusiawi

Guru adalah manusia yang tak lepas dari kekurangan. Ia bukan manusia sempurna. Oleh karena itu ia harus berani melihat kekurangan kekurangannya sendiri tanpa segera memperbaikinya.

g. Bekerja sama dengan guru-guru yang lain

Pertalian dan kerjasama yang erat antara guru-guru lebih berharga sebab apabila guru-guru saling bertentangan, anak-anak akan bingung dan tidak tahu apa yang yang dibolehkan dan apa yang dilarang. Oleh karena itu kerjasama antara guru-guru itu sangat penting.

h. Bekerja sama dengan masyarakat

Guru harus mempunyai pandangan luas. Ia harus bergaul dengan segala golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak terpencil⁹

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan proses belajar mengajar menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktifitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya. Peran guru dipandang tragis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional. Dengan demikian, guru akan disanjung di agungkan dan dikagumi, karena perannya yang sangat penting di arahkan kearah yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkungannya terutama muridnya.

Peran guru adalah sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia nampak sebagai orang yang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber, karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai obyek identifikasi

⁹ Dr Dzakiah Daradjad dkk. *Ilmu pendidikan Islam* cet 7 (Jakarta Bumi Aksar a 2008) Hlm 41-

sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua atau wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan bekerja dan rasa kasih sayang¹⁰

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai peranan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Demonstator

Seorang Guru harus mampu menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dan memahami kemampuan intelektual yang dimiliki peserta didik. Dalam interaksi, edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami, apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang, untuk pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru pendidikan agama Islam hanya berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara deduktif, sehingga apa yang guru agama Islam inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru agama Islam dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

b. Pengelolaan kelas

Sebagai pengelolaan kelas, guru pendidikan agama Islam hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak

¹⁰ Piet Suhertian, *Profil Pendidikan Profesional*, 2007

dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

c. Fasiliator

Sebagai fasiliator, guru pendidikan Agama Islam dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

d. Motivator

Sebagai motivator, Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru Pendidikan Agama Islam dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru Pendidikan Agama Islam harus bertindak sebagai motivator. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

e. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus di perbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Kompetensi guru agama islam harus di perbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini.

f. Informator

Sebagai informator, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga ikut memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pelaksanaan kurikulum.

g. Evaluator

Sebagai evaluator, guru Pendidikan Agama Islam harus mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah materi yang di sampaikan sudah tepat atau belum dan juga untuk mengetahui kemampuan serta menentukan metode yang tepat pada saat mengajar.

5. Tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama

Tugas guru agama berbeda dengan tugas-tugas guru pada umumnya, akan tetapi tugas seorang guru agama akan lebih ditekankan pada pembinaan akhlak dan mental terhadap anak didik, seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

Adapun tugas guru yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Guru agama sebagai infromatory

Sebagai pelaksanaan cara mengajar informatif, hendaklah seorang guru harus menguasai beberapa perangkat praktek keagamaan, seperti vcd agama, atau tata cara sholat, mengerti dan memahami fungsi musollah.

b. Guru agama sebagai organisator

Guru agama sebagai organisator, pengola kegiatan keagamaan, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang terkait dengan belajar mengajar, semuanya mampu untuk diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Guru agama sebagai motivator

Guru agama sebagai motivator memiliki peranan strategi dalam upaya mengembangkan minat serta keairahan pada diri siswa. Guru memiliki kemampuan merangsang serta memberikan dorongan. Sehingga

siswa dalam pembelajarannya akan menumbuh kembangkan kreativitas siswa dalam pelajaran.

d. Guru agama sebagai pengarah

Guru dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan apa yang di inginkan.

e. Guru agama sebagai inisiator

Guru agama dalam hal ini memiliki peranan untuk mencetuskan ide-ide dalam proses belajar, ide kreatif itu setidaknya mampu mengembangkan pengalaman *religijs* siswa.

f. Guru agama sebagai fasilitator

Guru agama dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, supaya menciptakan suasana yang kondusif sehingga proses interaksi belajar siswa terjamin dengan baik.

g. Guru agama sebagai evaluator

Guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak dalam bidang keagamaanya, evaluasi bagi guru agama setidaknya mencakup evaluasi intrinsik, yang meliputi kegiatan siswa dari hasil belajar agama, misalnya perilaku dan nilai dalam kehidupan sehari-hari¹¹.

Menurut Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana mengatakan bahwa ada 3 tugas dan tanggung jawab guru, yakni:

¹¹ Barnawi dan Moh, Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2012)hal 9-10

1. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing mempertekankan kepada tugas, memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

3. Guru sebagai administrator

Guru merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.¹²

Kegiatan belajar mengajar guru juga dituntut tanggung jawabnya sehingga menghasilkan proses yang dinilai berhasil. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar didalam kelas saja tetapi seorang guru juga melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang sesuai dengan profesinya sebagai gurus. Dalam Alqur'an menegaskan kepada setiap pribadi muslim agar mewaspadaai diri dan keluarganya agar tidak tersentuh oleh api neraka (Qs. Attahrim) (66):6)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Menagajar*,(Bandung PT Sinar Baru Al Gensindo,2000),hal, 15

penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Jika pada ayat tersebut ditekankan perlunya kewaspadaan orang beriman terhadap diri sendiri dan keluarganya, maka dapat dipahami setiap orang beriman adalah pendidik. Sehubungan dengan itu maka tugas pendidikan identik dengan tugas para Rasul, yakni Taskiyah dan Ta'lim. Taskiyah berarti mensucikan fisik, fikir, jiwa dan qalb (hati) peserta didik, berusaha mengembangkan dan mendekatkannya kepada Allah Swt seraya menjaga fitrahnya dari segala kemungkinan yang dapat merusak. Sedangkan Ta'lim menyampaikan (mentransfer) ilmu pengetahuan. Adapun syariat Allah kepada peserta didik untuk memahami dan diaplikasikan dalam perilaku kehidupan. Dua tugas tersebut disimpulkan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'aan (Qs. Al-Imran (3):164)

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah telah memberikan karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya (sebelum kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata¹³(Q.S. Al-Imran(3):164)

¹³ Al-Qur'an Terjemahan, Al-Imran :3:164

Tugas utama pendidik menurut firman Allah dalam surah Al-Imran tersebut, diketahui bahwa sifat pendidik secara umum adalah bersih jiwa, raga dan mewakili wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Berikut ini dikemukakan rincian:

Bersih jiwa, raga dan matang dalam pikiran, tanpa memiliki jiwa, raga yang bersih, (suci) dan pikiran yang matang, seseorang pendidik tidak akan mampu mensucikan jiwa dan raga peserta didik. mengembangkannya dan menjaga keutuhan fitrahnya, karena orang tidak mempunyai sesuatu mustahil bisa memberikan sesuatu kepada orang lain. Diantara rincian sifat-sifat itu adalah : ikhlas, adil, sabar, konsisten (istiqamah), dan bersemangat.

a) Ikhlas

Ikhlas adalah bahwa pendidik dalam melaksanakan tugasnya didorong oleh niat yang tulus dan kemauan yang kuat mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan. keikhlasan inilah yang menjadi roh keberhasilan pendidikan.

b) Adil

Adil adalah sikap tidak pilih kasih terhadap peserta didik atau tidak melebihkan sebagian mereka atas yang lain kecuali bila sesuai dengan haknya. Ketidak adilan pendidik akan mengurangi wibawanya dan sangat mempengaruhi keberhasilan tugasnya.

c) Sabar

Sabar yakni mampu mengendalikan diri, tidak emosi dan tidak putus asa. Perbedaan intelegensi, sikap dan karakter peserta didik menuntut kesabaran dan kreatifitas pendidik untuk mengatasinya.

Di antara ayat yang menunjukkan perlunya kesabaran ini adalah, firman Allah :

فَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَطِعْ مِنْهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا ﴿٢٤﴾

Terjemahan:

Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan tuhanmu dan janganlah kamu ikut orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka (Qs.Al-Insan(76):24)¹⁴

d) Istiqamah (konstisten)

Istiqamah atau konstisten diartikan dengan kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan. Ketidak sesuaian ucapan dengan perbuatan. seorang guru sebagai pendidik memberikan kesan negatif kepada peserta didik. Firman Allah tentang ayat sikap tidak konstisten ialah QS.Al-Shaf (61):2-3

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ يُأْتِيَ تَقْوَى مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang kamu tidak perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan” (Qs. Al-Shaf(61):2-3)¹⁵

¹⁴ Al-Qur'an Terjemahan, Q.S .Al-Insan:76:24.

e) 'Alim (profesional)

Tanpa memiliki wawasan ilmu yang luas, guru sebagai pendidik akan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. guru dalam menyampaikan materi (pesan-pesan) dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik jenuh, sehingga keberhasilan sulit di capai. Di antara rincian kedua sifat di atas adalah gemar terhadap ilmu dan menguasai kondisi peserta didik.¹⁶

Tugas utama pendidik inklusif guru menurut konsep pendidikan islam adalah:

1. Untuk melahirkan insan-insan yang bertakwa, yakni insan yang hidupnya semata-mata untuk mengabdikan (menyembah) kepada Allah SWT. Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahan:

Tidak aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah aku” (Qs. Al-zariyat (51): 56).¹⁷

2. Untuk melahirkan insan-insan yang bekerja sebagai khalifah. Mereka bekerja sepanjang masa untuk membangun syari'at Allah. Allah SWT. Berfirman

¹⁵ Al-Qur'an Terjemahan. Q.S. Al-Shaf:61:1-2

¹⁶ Prof. Dr.H. Abd.Rahman getting *Menuju Guru Profesional dan Ber -Etika* (Yogyakarta : Grha Guru, 2009)cet 1,2. Hlm 44-46

¹⁷ Al-Qur'an Teremahan. Q.S.Al-Zariyat: 51:56.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
 يُفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ
 مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿١٠١﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan Engkau?" Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin Siswa

Mengenai pengertian disiplin banyak para pakar bahasa dan ilmuwan yang memaknainya dalam susunan kata yang bermacam-macam namun memiliki arti kandungan yang sama.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin "*discipulus*" yang berarti pembelajaran, jadi disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri dan berguna bagi masyarakat¹⁸

Disiplin juga berasal dari kata "*disciple*" yang berarti belajar. Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap

¹⁸ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta:PT,Gramedia Pustaka Utama,2008), HLM. 230-231.

hukum, undang-undang peraturan, ketentuan dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati¹⁹

Kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam ajaran islam banyak ayat Alqur'an dan hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, seperti yang terdapat dalam Q.S.An-Nisa:59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ
 فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ
 تَاْوِيْلًا

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.²⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang cara mentaati peraturan, bagi setiap umat Islam aturan yang ditaati adalah aturan dari Allah yang terdapat dalam Alqur'an dan hadits sedangkan bagi siswa aturan yang di taati adalah aturan-aturan yang berlaku disekolah. Setiap siswa memiliki kewajiban mentaati peraturan dan mendapatkan sanksi jika melanggar peraturan.

¹⁹ Suparman S. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus book publisher, 2012), hlm. 128.

²⁰ Al-Qur'an Terjemahan. Q.S.An-Nisa:59

Kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib, dan teratur yang dimiliki oleh siswa disekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan²¹.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kesadaran dalam berperilaku mengikuti aturan aturan yang telah berlaku baik aturan disekolah, masyarakat, ataupun aturan dirumah.

2. Macam-macam Kedisiplinan Siswa

Macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan murid, Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

²¹ Ali Iimron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm 172-173

2. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi titik awal untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.

Melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan, sepele, selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.²²

²² Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif* hlm 94-95

3. Tujuan kedisiplinan siswa

Tujuan disiplin siswa disekolah adalah *pertama*, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. *Kedua*, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. *Ketiga*, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, *keempat*, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

4. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan kedisiplinan, yang akan mengantar seseorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin

Menata kehidupan bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

1. Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
2. Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
3. Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
4. Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi dan menaatinya.

5. Menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di suatu sekolah, diantaranya:

1. Tujuan dan kemampuan

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan siswa hal ini berarti bahwa tujuan (pelajaran) yang dibebankan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa bersangkutan, agar belajar sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya, akan tetapi, jika pelajaran itu diluar kemampuannya atau jauh dibawah kemampuannya maka kesungguhan dan kedisiplinan siswa rendah.

2. Teladan Guru

Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya. Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik kedisiplinan siswa pun akan ikut baik. Jika teladan guru kurang baik (kurang kedisiplinan), para siswa pun akan kurang disiplin. Guru harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani siswanya, hal inilah yang mengharuskan guru mempunyai kedisiplinan yang baik agar para siswa mempunyai disiplin yang baik pula.

3. Balas Jasa

Balas jasa ikut mempengaruhi kedisiplinan siswa karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan siswa terhadap sekolah/pelajarannya. Jika kecintaan siswa semakin baik terhadap pelajaran, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula. Untuk mewujudkan kedisiplinan siswa yang baik, sekolah harus memberikan balas jasa yang sesuai.

4. Keadilan

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan siswa, karena ego dan sifat manusia yang selalu merasa dirinya penting dan diminta diperlakukan sama dengan manusia lainnya. Keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa (pengakuan) atau

hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan siswa yang baik. Guru yang cakap dalam mengajar selalu berusaha bersikap adil terhadap semua siswanya dengan keadilan yang baik akan menciptakan kedisiplinan pula. Jadi, keadilan harus diterapkan dengan baik pada setiap sekolah supaya kedisiplinan siswa sekolah baik pula.

5. Waskat

Waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan siswa di sekolah. Dengan waskat berarti guru harus aktif dan langsung menguasai perilaku, moral, sikap, gaira belajar, dan prestasi belajar siswanya. Hal ini berarti guru harus selalu ada/hadir disekolah agar dapat mengawasi dan memberikan petunjuk, jika ada siswanya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pelajarannya.

6. Sanksi atau hukuman

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan siswa. Dengan sanksi hukuman semakin berat, siswa akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan sekolah, sikap dan perilaku *indiscipliner* siswa akan berkurang berat/ringannya sanksi hukuman yang akan diterapkan ikut mempengaruhi baik/buruknya kedisiplinan siswa. Sanksi hukuman harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal diinformasikan secara jelas kepada semua siswa. Sanksi hukuman seharusnya tidak terlalu ringan atau terlalu berat supaya hukuman itu

tetap mendidik siswa untuk mengubah perilakunya. Sanksi hukuman hendaknya cukup wajar untuk setiap tingkatan yang *indiscipliner*, bersikap mendidik dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam sekolah.

7. Ketegasan

Ketegasan guru dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah. Guru harus berani dan tegas, bertindak untuk menghukum setiap siswa yang *diindiscipliner* sesuai dengan sanksi hukuman yang telah ditetapkan guru yang berani bertindak tegas menerapkan hukuman bagi siswa yang *diindiscipliner* akan disegani dan diakui kedisiplinannya oleh siswa. Dengan demikian, guru akan dapat memelihara kedisiplinan siswa di sekolah. Sebaliknya apabila seorang guru kurang tegas atau tidak menghukum siswa yang *indiscipliner*, sulit baginya untuk memelihara kedisiplinan siswanya, bahkan sikap *indiscipliner* siswa semakin banyak, karena mereka baranggapan bahwa peraturan dan sanksi hukumannya tidak berlaku lagi. Guru yang tidak tegas atau menghukum siswa yang melanggar peraturan, sebaiknya tidak usah membuat peraturan pada sekolah tersebut.

Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap siswa yang kurang disiplin di sekolah. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Sekolah menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas di sekolah tidak dikenakan sanksi atau tidak dimarahi guru.
- b. Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.
- c. Cara hidup anak dilingkungan tinggal. Anak yang tinggal di lingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.
- d. Sikap orang tua. Sikap orang tua memanjakan anaknya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya sikap orang tua yang terlalu menekan anaknya akan menjadi penakut dan tidak berani mengambil keputusan dalam bertindak.
- e. Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.
- f. Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup di keluarga yang baik dan tingkat pendidikan orang tuanya bagus akan cenderung berperilaku baik pula.

Berdasarkan uraian tersebut sikap disiplin dan bertanggung jawab siswa sangat dipengaruhi faktor eksternal, bukan semata-mata di pengaruhi faktor internal. karena perkembangan pribadi ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama pendidikan. Dengan demikian, lingkungan adalah tempat yang dapat membentuk dan membina pribadi yang ideal, bukan semata-mata dari bakat anak tersebut²³

Dalam melaksanakan suatu kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya, baik itu berupa pendukung ataupun kendala yang menghambat kelancaran atau keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan itu.

Pada dasarnya ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan:

1. Dorongan dari dalam diri manusia yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, keimanan untuk berbuat disiplin.
2. Dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, ujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.

C. Strategi Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

1. Penghargaan (*Reward*)

Reward atau penghargaan yang diberikan kepada siswa ada 4 yaitu:

a. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk penghargaan yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya.

²³ Ibid hal, 200

b. Penghormatan

Penghargaan berupa penghormatan ini biasanya berbentuk penobatan, pelajar yang layak diberikan *reward*, diberikan penghormatan dengan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temanya.

c. Hadiah

Hadiah disini adalah sebuah ganjaran yang berupa sebuah barang, hadiah yang berupa barang ini juga disebutkan dengan ganjaran materil, ganjaran materil yaitu hadiah yang berupa sebuah barang, barang yang diberikan bisa berupa alat belajar maupun alat kelengkapan seragam.

d. Tanda penghargaan

Berbeda dengan ganjaran hadiah, tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang tersebut, melainkan dinilai dari segi kesan, tanda penghargaan juga disebut sebagai *reward* simbolis. *Reward* simbolis ini biasanya berbentuk medal, trofi atau sertifikat.

2. Hukuman (*Punishment*)

Adapun macam-macam hukuman sebagai berikut:

- a. Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu

dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan. Hal-hal yang termasuk dalam hukuman prefentif adalah:

1) Tatatertib

Tatatertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan, misalnya tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian sekolah dan sebagainya.

2) Anjuran dan perintah

Anjuran adalah suatu sarana atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk menepati waktu dan sebagainya.

3) Larangan

Larangan sebenarnya sama seperti perintah, jika perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat, sedangkan larangan pula adalah suatu keharusan untuk meninggalkan sesuatu yang merugikan.

4) Paksaan

Paksaan adalah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.

5) Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan. Kepatuhan disini bukan hanya karena

adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan tersebut.

b. Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran. Adapun yang termasuk dalam hukuman refresif adalah sebagai berikut:

a) Teguran

Teguran adalah pemberitahuan kepada siswa tentang kesalahan yang telah dilakukan dan ia telah tahu aturan yang seharusnya dipatuhi.

b) Peringatan.

Peringatan diberikan kepada siswa yang telah berulang kali melakukan kesalahan dan telah ditegur berulang kali.

c) Hukuman

Hukuman diberikan kepada seseorang yang tetap melakukan pelanggaran walaupun sudah ditegur dan diperingatkan berkali kali.²⁴

Strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut:

1. Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta

²⁴ Amier Daien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan teoritis Filosofis*. IKIP Malang, 1973, H, 159-161.

didik mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

2. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima suatu perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
3. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku yang salah. Untuk itu, guru disarankan: a) menunjukkan secara tepat tujuan yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
4. Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
5. Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
6. Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
7. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*) metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
8. Modifikasi perilaku (*behavior modification*), modifikasi perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
9. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan terorganisasi dalam mengendalikan peserta didik.²⁵

Strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi:
pendekatan antara seorang guru dengan siswa dengan memberikan

²⁵ Prof Dr.H.E.Mulyasa, M.Pd. *Manajemen Pendidikan Karakter/H.E.Mulyasa editor, Dewi Ispurwanti. Ed. 1.cet. 4. H.27-28*

pembinaan yang halus, memberikan pujian kepada siswa apabila ada siswa yang disiplin dan memberikan hukuman kepada siswa apabila siswa tidak disiplin.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ini adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸ Sedangkan menurut Basrowi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradikma strategi dan implementasi model secara kualitatif.

Definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subyek dan informan serta setting penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyusunan ungkapan berupa kata-kata atau istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik.

³⁸ Prof.Dr.Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung 2017) Cet 25 . Hal 15.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang³⁹. Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Adapun kegiatan yang dimaksud oleh peneliti yaitu akan dibahas secara mendalam tentang masalah kedisiplinan siswa baik yang bersifat negatif atau positif dan apakah strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea.

B. Lokasi dan Objek Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

Peneliti mengambil judul ini karena ingin mengetahui bagaimana perkembangan Karakter disiplin siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

³⁹Nana Sunjana dan Ibrahim. *Penelitian Pendidikan (Bandung : Sinar Baru 1984)* hlm 64.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah fokus terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea. Untuk lebih mendalami fokus tersebut peneliti akan menggunakan metode kualitatif.

Deskripsi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan sedangkan Guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, membimbing, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.

2. Kedisiplinan siswa

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.⁴⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu

- a. Sumber data primer atau sumber yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara penentuan informan dari karakteristik tertentu, yaitu orang yang mengetahui informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercayai menjadi sumber data yang akurat dan terlibat langsung dalam kegiatan ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen⁴¹

Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di artikan sebagai alat yang dapat menunjang sejumlah data dan diperkirakan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h, 129

⁴¹ *Ibid*, h. 94

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea dengan jenis pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Teknik ini dimaksudkan adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara langsung serta data-data dan keterangan-keterangan yang menyangkut tentang pembahasan penelitian ini.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung dengan guru-gurunya.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara ini yaitu meneliti dokumen atau arsip sebagai alat untuk mengetahui banyaknya responden dan nama responden serta catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴²

⁴²Prof. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. H, 308.

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara seksama dan sistematis mengenai gejala-gejala yang akan diteliti.
2. Wawancara, yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah atau pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data. Sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data⁴³ Analisis data ini bertujuan untuk membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Analisis data tersebut peneliti laksanakan dengan menerapkan metode induksi yaitu cara berfikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argument yang bersifat umum. Penerapan metode ini tampak pada uraian bagan empiris yang dimulai dengan penyajian kata-kata dalam bahasa tulis, kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan yang mengacu

⁴³Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian h. 280*

pada fokus penelitian dengan elemen-elemen yang terkait. Disamping metode induksi peneliti juga menggunakan metode deduksi yaitu cara memberi alasan dengan berfikir dan bertolak dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau spesifik.⁴⁴ Penerapan metode ini terlihat pada uraian bagian teori berangkat dari hal-hal yang sifatnya umum menuju hal-hal khusus

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas dan memperoleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁵

Pada tahap reduksi data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi apa saja yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data

⁴⁴Ibid hal 298

⁴⁵Sugiono *Metode Penelitian Kualitatif dan R&d*, 2011, (Bandung Alfabete) hlm247

terorganisir, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami⁴⁶

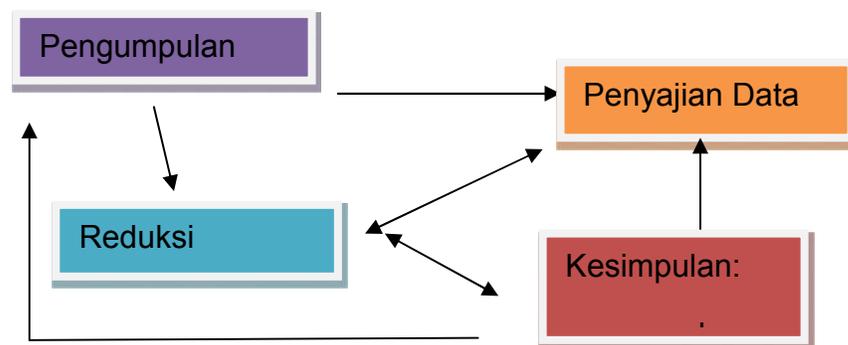
Pada tahap display ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁷

Pada tahap *verification* dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian

Menurut Milles and Huberman oleh Sugiono, mengemukakan gambar komponen dalam analisis data berikut⁴⁸



⁴⁶ *Ibid h. 249*

⁴⁷ *Ibid h. 253*

⁴⁸ *Ibid. h. 247*

Gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa pada langkah awal penelitian mengumpulkan data yang didapatkan dari lapangan, kemudian dari data yang diperoleh tersebut sebagian langsung peneliti menyajikan data dan sebagian peneliti reduksi kemudian display diverifikasi. Data-data tersebut bisa diputar-putar sehingga memiliki hasil yang sama. Misal data setelah display data akan dikembalikan lagi ke lapangan, apakah kesimpulan yang ditemukan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau terdapat perubahan ataupun tambahan.

Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok data memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, kemudian menyajikan dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea	58
1.2	Data Guru Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea	59

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Mts Ujung Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar

a. Latar Belakang Berdirinya

Sebelum berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea, maka telah ada sebuah sekolah lanjutan pertama (SMP) di Benteng Jampea yaitu SMP Pertiwi, Sekolah tersebut pendiriannya dirintis oleh Bapak Husein Kepala Pemerintah Kecamatan Pasimasunggu bersama dengan para tokoh masyarakat.

Dengan adanya SMP Pertiwi berada di Benteng, maka bertambahlah minat warga masyarakat Pasimasunggu menyekolahkan anak-anak pada sekolah lanjutan. Mengingat letak sekolah SMP Pertiwi berada di Benteng sebelah barat pulau jampea, maka dirasakan agak jauh dan sukar dijangkau oleh anak-anak dari desa-desa lainnya. Oleh karena itu masyarakat merasakan perlu adanya sekolah SLTP disetiap Desa, hingga masyarakat mengajukan keinginannya itu kepada pejabat Departemen Agama. Keinginan masyarakat pasimasunggu sudah menjadi perhatian pemerintah. Utamanya pejabat dari departemen Agama kabupaten selayar, hanya yang menjadi masalah adalah orang yang dapat dipercaya untuk membinanya. Maka terangkatlah Bapak Sehuudin

Tuang Baso BA yang berasal dari pulau Jampea, sebagai pegawai negeri Sipil dilingkungan Departemen Agama Kabupaten Selayar. Dengan adanya orang yang dapat dipercaya bersama dengan keinginan masyarakat dan pemerintah untuk mendirikan sekolah Agama di kecamatan Pasimasunggu, maka Bapak kepala Ompo Husain seksi Pendidikan Agama Kabupaten Selayar menghadap pada Bapak K.H. Abdul Kadir Kasim kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Selayar, untuk menyampaikan maksud pendirian Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pasimasunggu. Atas dasar itu maka kepala seksi pendidikan Agama menginstruksikan Sehuddin untuk pendirian Madrasah tersebut dan instruksi tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan penuh rasa tanggung jawab.

b. Waktu Berdirinya

Berdasarkan hasil rapat pertama yang menghasilkan keputusan pendirian Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea dan susunan pengurus maka pada tanggal 27 Agustus 1979 dinyatakan sebagai waktu berdirinya. Adapun lokasi pendirian Madrasah Tsanawiyah yang disepakati adalah di ujung jampea dan untuk sementara akan menempati gedung bekas sekolah Rakyat Islam As'adiyah (SRIA) Ujung.

2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam bidang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea memiliki visi, misi, dan tujuan kedepan yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan Madrasah yang secara khusus diharapkan oleh Madrasah. Visi Madrasah merupakan turunan dari visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan misi. Tujuan sasaran untuk pengembangan Madrasah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun Visi Mts.s Ujung Jampea : Unggul Taqwa dan Bermasyarakat (utama)

1. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh Madrasah adalah :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian Prestasi Kurikuler dan Ekstra Kurikuler
- b. Meningkatkan pembelajaran dan pembiasaan dalam Menjalankan Ajaran Agama secara utuh

- c. Mewujudkan karakter siswa yang mampu mengaplikasikan diri dalam masyarakat
- d. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Mewujudkan Mts.S Ujung Jampea sebagai Madrasah Percontohan dalam pengembangan IMTAQ dan IPTEQ

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan maka dapat diharapkan tercapainya tujuan oleh Madrasah yakni :

Terciptanya Generasi Unggul Taqwa dan Bermasyarakat (Utama) dengan dasar IMTAQ dan IPTEK

3. Tata Tertib Siswa

a. Waktu Belajar

Waktu belajar dimulai pada jam 07.30 dan berakhir sesuai jadwal (roster) mata pelajaran yang berlaku pada setiap semester.

b. Kehadiran Siswa

1. Setiap siswa wajib mengikuti apel pagi jam 07.15 s/d 07.30
2. Pintu gerbang ditutup pada jam 07.30 dan dibuka kembali pada pukul 12.30
3. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan hikmat, tertib dan baik
4. Setiap siswa wajib mengikuti upacara hari-hari besar nasional dan kegiatan keagamaan lainnya

5. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan jum'at bersih
 6. Setiap siswa harus berada dalam ruangan kelas setelah bel masuk berbunyi
 7. Setiap siswa yang keluar ruangan pada saat jam pelajaran berlangsung harus seizin guru mata pelajaran yang bersangkutan
 8. Setiap siswa tidak dibenarkan berada di luar lingkungan sekolah pada jam sekolah berlangsung kecuali seizin wali kelas/ guru yang berada di tempat dengan memperlihatkan surat izin tertulis kepada piket.
 9. Siswa yang tidak bisa datang ke sekolah karena sakit, harus ada pemberitahuan dari orang tua/wali siswa kepada kepala sekolah disertai surat keterangan sakit dari dokter/puskesmas/ pustu setempat.
- c. Pakaian Sekolah
1. Pakaian putih biru dipakai setiap hari senin sampai hari rabu.
 2. Pakaian pramuka dipakai setiap hari kamis dan sabtu, seragam olahraga dipakai pada hari jum'at dan pada hari ada jam pelajaran penjas.
 3. Bagi siswa laki-laki memakai baju putih lengan pendek dan celana panjang biru.
 4. Bagi siswa perempuan memakai baju putih lengan panjang dan rok warna biru.
 - a. Panjang rok minimal sebatas mata kaki
 - b. Rok tidak dibenarkan dibelah

- c. Rok diberi lipit atau lipatan dibagian depan seblah bawah
 - d. Memakai jilbab warna putih
5. Setiap siswa dilarang memakai pakaian ketat atau jangkis.
 6. Setiap siswa diwajibkan memakai sepatu berwarna hitam dan kaos kaki berwarna putih
 7. Setiap siswa diharuskan memakai ikat pinggang (kopel ring) berwarna hitam
- d. Kelengkapan pakaian
1. Setiap siswa diwajibkan memasang lambang sekolah pada pakaian seragam sekolah :
 - a. Lambang lokasi dipasang dilengang kanan 3 cm dibawah bahu baju
 - b. Lambing OSIS dipasang pada saku baju seblah kiri
 - c. Papan nama didada seblah kanan
 2. Setiap siswa diwajibkan memiliki topi/pet sesuai ketentuan sekolah
 3. Setiap siswa tidak dibenarkan memakai topi/pet diluar ketentuan sekolah di dalam lingkungan sekolah pada jam-jam belajar.
- e. Kerapian
1. Setiap siswa diharuskan memotong rambut, cabang dengan rapi
 2. Perbandingan ukuran panjang rambut dari depan, tengah dan belakang maksimal 3: 2 : 1 cm.
 3. Setiap siswa diwajibkan memasukkan kaki baju kedalam rok / celana

4. Setiap siswa tidak dibenarkan membuat coretan/tulisan dan tempelan pada pakaian sekolahnya.
 5. Setiap siswa tidak dibenarkan menginjak tumit/kulit sepatu bagian belakang.
- f. Kesederhanaan
1. Setiap siswa perempuan tidak dibenarkan memakai perhiasan, gelang dan kalung pada jam-jam belajar.
 2. Setiap siswa laki-laki tidak dibenarkan memakai perhiasan dalam bentuk dan jenis apapun pada jam-jam belajar disekolah.
 3. Setiap siswa perempuan tidak dibenarkan memakai lipstik dan kuteks
 4. Setiap siswa tidak di benarkan membawa hp ke sekolah.
- g. Kekeluargaan
1. Setiap siswa wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah di Mesjid Sekolah setiap hari sekolah
 2. Setiap siswa wajib memberi salam kepada guru, pada saat bertemu dan pada saat pelajaran dimulai dan di tutup
 3. Setiap siswa harus bersikap sopan dan ramah kepada sesama siswa, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya.
- h. Ketertiban
1. Setiap siswa harus menggunakan bahasa Indonesia dalam Lingkungan sekolah.

2. Setiap siswa tidak dibenarkan makan dan minum selama proses belajar mengajar berlangsung.
 3. Setiap siswa hanya diperbolehkan menerima tamu di ruang tamu sekolah/ tempat penerimaan tamu yang ditentukan oleh sekolah.
 4. Siswa yang kedatangan tamu, akan dipanggil dikelas untuk dipertemukan dengan tamu yang berkepentingan.
 5. Siswa yang bepergian secara berkelompok dengan mengatas namakan sekolah harus seizin kepala sekolah/ pejabat sekolah yang berkompoten dan dengan didampingi minimal salah seorang guru.
- i. Sanksi-sanksi yang berlaku secara umum
- Pelanggaran yang terjadi diberi sanksi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :
1. Peringatan lisan dan tertulis
 2. Pemanggilan orang tua siswa
 3. Diskorsing
 4. Dikembalikan kepada orang tua dengan hormat atau dengan tidak hormat
- j. Sanksi yang berlaku secara khusus
1. Siswa yang bolos diberi sanksi berdiri di ruang kelas tapi terlebih dahulu diproses oleh guru
 2. Pakaian/sepatu siswa yang tidak seragam diberi sanksi berdiri diruang kelas tapi terlebih dahulu diproses oleh guru

3. Rambut siswa yang panjang diberi sanksi digunting
4. Siswa yang berkelahi diberi sanksi di jemur
5. Siswa yang tidak hadir dalam satu semester selama 15 hari tanpa keterangan, tidak diikutkan ujian semester.

k. Kebersihan sekolah

1. Setiap siswa diharuskan menjaga dan memelihara :
 - a. Kebersihan kelas dan pekarangan sekolah
 - b. Tanaman hias dan tanaman lainnya dalam pekarangan sekolah
 - c. Sarana dan prasarana belajar.

l. Data Siswa

Siswa di Madrasah tsanawiyah Ujung Jampea terdiri dari siswa putra dan putri. Adapun jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea sejak tahun 2017/2018 sebagai berikut:

1.1 Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea.

Tahun Ajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah kelas 1+2+3
	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa
2018	25	16	18	59

m. Data Guru

1.2 Data guru Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea.

NO	Nama/NIP	JK	Bidang Studi	Ijasah Terakhir
1	Darwati, S.Pd.I Nip. 19770430 199903 2 003	P	FIQHI	SI PAI
2	Aharuddin, S.Pd.i Nip. 19740320200710 1 002	L	Q. HAIDTS A. Akhlak	SI PAI
3	Drs. Andi Aziz	L	Prakarya	SI Sejarah
4	Muh. Subhan, S.Ag Nip.	L	PKN	sl syariah
5	Yuliasti Nip.	P	Seni Budaya	Aliyah
6	Nurhayati, S.PdI	P	Matematika	SI Matematika
7	Aswanti S.PdI	P	Bhs.Ingris	SI Bahasa Ingris
8	Nasma S.Pd	P	Bhs. Ingris	SI Bhs. Ingris
9	Sasmita Abidin S.Pd	P	Biologi	SI Biologi
10	Saidah S.Pd.i	P	Bhs. Arab	SI Bahasa Arab
11	Muhtamar S.Pd	L	IPS	SI Ekonomi
12	Muh. Ihsan S.Pd i	L	SKI	SI PAI
13	Abdul Rahim	L	BTQ	DII
14	Nur Sakinah S.Pd	P	Bhs. Indonesia	SI Bhs. Indonesia

n. Sarana dan prasarana

1. Gedung

Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea beralamat di jalan pendidikan no 62 Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, status bangunan pemerintah/yayasan dengan luas bangunan 432m.

2. Alat kantor

Alat-alat kantor yang dimiliki adalah 1 komputer di ruang TU, 2 printer, 1 mesin ketik.

B. Gambaran Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar

Kedisiplinan siswa merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin berarti kesadaran dalam berperilaku mengikuti aturan-aturan baik di rumah atau di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin di sekolah itu sangat diperlukan, karena dalam aplikasinya kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk di masa depan bagi pengembangan watak dan pribadi seseorang, sehingga menjadi pribadi yang baik dan dapat diandalkan.

Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagi peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolah.

Berdasarkan hal di atas dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea terkait dengan tata-tertib antara lain sebagai berikut :

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea meliputi : Disiplin waktu masuk sekolah yakni setiap siswa wajib mengikuti apel pagi jam 07.15 s/d 07.30, waktu belajar dimulai pada jam 07.30 dan berakhir sesuai jadwal (roster) mata pelajaran yang berlaku pada setiap semester. Disiplin dalam jam pelajaran yakni setiap siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas pada saat pelajaran berlangsung. Disiplin waktu sholat, setiap siswa wajib mengikuti sholat dzuhur secara berjamaah di musollah.

Hal di atas sesuai wawancara dengan Putri Arni Aulia siswi kelas V111 Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar menyatakan bahwa disiplin waktu siswa yakni:

kami sebagai siswa wajib mengikuti apel pagi pada jam 07.15 s/d 07.30 pada saat bel berbunyi siswa harus berada didalam ruangan, siswa yang terlambat diberi sanksi menghafal surat-surat pendek,

selain itu siswa tidak boleh keluar kelas sebelum jam pelajaran selesai, siswa yang melanggar diberi hukuman dari Ibu Bapak Guru disekolah¹.

Hal di atas dikuatkan oleh pernyataan Ibu Darwati S.Pd.I Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar Sekaligus Guru bidang Studi Fiqhi menyatakan :

bahwa siswa yang melanggar akan mendapat sanksi dari pihak sekolah, jika baru sekali melakukan pelanggaran namanya akan dimasukkan kedalam buku pelanggaran siswa, apabila siswa melakukan berulang kali akan mendapat hukuman serta surat pemanggilan orang tua siswa².

2. Disiplin Menegakkan dan Menaati Peraturan

Disiplin menegakkan dan menaati peraturan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea meliputi : berpenampilan sesuai dengan tata tertib sekolah, memakai atribut sesuai dengan peraturan sekolah, memakai celana dan rok sesuai dengan peraturan sekolah, berambut rapi, berperilaku dan bertutur kata sopan, santun, ramah, disiplin dalam menegakkan dan menaati peraturan siswa ditekankan agar selalu taat terhadap tata-tertib.

Wawancara dengan Putri Arni Aulia siswi Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea menyatakan bahwa yang terkait dengan disiplin dalam menegakkan dan menaati peraturan yakni:

kami sebagai siswa wajib mengikuti upacara bendera, berpakaian rapih sesuai dengan peraturan sekolah, siswa harus berambut rapi

¹ Wawancara dengan Putri Arni Aulia Siswi Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea tanggal 21 Juni 2018.

² Wawancara dengan Ibu Darwati S.Pd.I. tanggal 21 Juni 2018.

khususnya laki-laki, siswa yang tidak mengikuti upacara bendera atau terlambat ke sekolah diberi sanksi menyapu membersihkan halaman sekolah³.

Wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan Bapak Aharuddin S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea menyatakan bahwa:

Siswa harus taat terhadap tata tertib dalam memakai seragam beserta atribut yang sesuai dengan peraturan sekolah, apabila siswa melakukan pelanggaran beberapa kali, tindakan guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman berupa surat pernyataan dan membersihkan lingkungan sekolah⁴.

3. Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam bersikap yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea meliputi: berperilaku dan bertutur kata yang sopan, santun ramah kepada teman, ramah kepada guru, menghormati guru, menghormati teman.

Sesuai wawancara dengan Putri Arni Aulia siswi Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea menyatakan bahwa disiplin dalam bersikap yakni:

kami sebagai siswa harus memberi salam terhadap guru pada saat bertemu, berbicara yang sopan, beretika, menghormati guru-guru disekolah, staf dan karyawan, serta peduli terhadap lingkungan yang bersih⁵.

³ Wawancara dengan Putri Arni Aulia Siswi Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea tanggal 21 Juni 2018.

⁴ Wawancara dengan Bapak Aharuddin S.Pd.I. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Juni 2018.

⁵ Wawancara dengan Putri Arni Aulia Siswi Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea, tanggal 21 Juni 2018

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Bapak Aharuddin S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar menyatakan bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa seperti mengucapkan salam ketika bertemu, menegur siswa yang tidak sopan dalam berbicara dan beretika, menghormati guru-guru disekolah serta staf dan karyawan⁶.

4. Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea meliputi: Sholat berjamaah di Musollah, membaca do'a setiap hari sebelum dan sesudah pelajaran, pengadaan baca tulis Al-Qur'an.

Hal ini sesuai wawancara dengan Putri Arni Aulia bahwa disiplin dalam beribadah yakni:

kami sebagai siswa harus mengikuti sholat dzuhur secara berjamaah di mesjid sekolah dan tidak boleh meninggalkan sholat tanpa alasan yang jelas, selesai sholat berjamaah kami membaca Al-Qur'an bersama-sama serta belajar tajwid⁷.

Berkaitan dengan hal di atas maka peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu darwati S.Pd.I. Selaku guru bidang studi Fiqhi menyatakan:

Bahwa disiplin dalam beribadah yakni setiap siswa harus mengikuti sholat dzuhur secara berjamaah di mesjid sekolah, kecuali yang berhalangan, setiap selesai sholat dzuhur siswa-siswi membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan tujuan memperlancar bacaan serta belajar tajwid, namun jika dilihat dari keseluruhan masih ada sebagian

⁶ Wawancara dengan Bapak Aharuddin S.Pd.I Selaku guru Akidah Akhlak tanggal 21 juni 2018

⁷ Wawancara dengan Putri Arni Aulia Siswi Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea tanggal 21 juni 2018

siswa yang kurang disiplin baik disiplin waktu sekolah, disiplin dalam menaati peraturan serta disiplin dalam beribadah⁸.

Berkaitan dengan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea yakni masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin seperti terlambat masuk sekolah, bermain pada saat jam pelajaran, melanggar peraturan seperti mengeluarkan kaki baju, berambut gondrong.

Berdasarkan wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa sebagian siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin baik dalam waktu sekolah maupun disiplin dalam menegakkan dan menaati peraturan, dilihat dari siswa bahwa pada dasarnya karakter siswa itu berbeda beda, mendidik perilaku siswa perlu dengan latihan pembiasaan, mendidik dengan menanamkan norma-norma kemudian membiasakan siswa untuk melakukannya, baik disekolah maupun diluar sekolah.

C. Faktor Yang Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar

Terkait dengan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea yang diketahui masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin baik disiplin waktu, maupun disiplin dalam menegakkan dan menaati peraturan serta disiplin dalam beribadah.

⁸ Wawancara dengan Ibu Darwati S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Sekaligus guru Fiqhi tanggal 21 juni 2018.

Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam tentang faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah yakni Ibu Darwati. S.Pd.I mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ialah :

Faktor dari siswa itu sendiri, kurangnya perhatian siswa terhadap peraturan di sekolah, sikap siswa yang berbeda-beda ada yang nakal ada juga yang malas, hal tersebut menjadi hambatan bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa⁹

Berdasarkan hal di atas dikatakan bahwa siswa dalam proses belajar mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha seorang guru agar dapat merubah karakter siswa hingga siswa dapat mencapai tingkat kedewasaannya, hal ini dimaksudkan agar siswa kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Swt, warga Negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.

Faktor keluarga. yang dimaksud faktor keluarga adalah terdapat keluarga yang kurang mendukung penerapan kedisiplinan siswa disekolah. Masih adanya orang tua siswa yang belum mengerti tentang pentingnya pendidikan dan disiplin. Sehingga terkadang orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya di rumah, sehingga anak tersebut biasa terlambat kesekolah dan mengantuk pada saat belajar¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Darwati S.Pd.I Selaku Guru bidang studi Fiqhi tanggal 22 juni 2018.

¹⁰ Ibid

Faktor dari keluarga yang tidak memperhatikan anaknya akan berpengaruh terhadap karakter anak. Dalam hal ini keluarga yang tidak mempunyai kontrol atas perilaku dan pola pikir yang dimiliki siswa maka akan menjadikan perilaku siswa disekolah menjadi tidak terarah dan hal ini membutuhkan waktu yang lama untuk menyembuhkan perilakunya. Faktor lingkungan keluarga berpengaruh bagi siswa karena keluarga mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa, mungkin dalam kebiasaan tingkah laku, pola berfikir dan sebagainya, keluarga mempunyai peran besar bagi siswa, tingkah laku dirumah jelek pasti dilingkungan sekolah juga jelek karena telah menjadi kebiasaan.

Selain faktor hambatan di atas, Ibu darwati juga mengatakan bahwa hambatan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea yakni :

Sanksi. sanksi yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena anak didik tidak dapat terlalu ditekan atau melakukan hal fisik seperti peraturan tata tertib ditahun 2010 adanya sanksi khusus seperti siswa yang terlambat datang kesekolah diberi sanksi berdiri di lapangan, khusus laki-laki jalan jongkok sampai keruang guru, sanksi khusus tersebut dirubah karena adanya protes dari orang tua siswa, hingga menjadi hambatan bagi guru dalam pembentukan karakter anak yang nakal¹¹.

Sanksi atau hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan siswa dengan sanksi atau hukuman yang semakin berat, siswa akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan disekolah.

¹¹Wawancara Ibu Darwati S. Pd. I . 22 Juni 2018

Sanksi hukuman harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal di informasikan kepada seluruh siswa dengan tujuan untuk mengubah perilaku siswa yang tidak taat terhadap peraturan.

Hambatan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa merupakan masalah yang harus di atasi atau dicari pemecahannya. Solusi atau pemecahan masalah tersebut adalah

- a. Terkait dengan faktor keluarga di atas solusinya ialah perlu diadakan pertemuan antara orang tua dan guru wali kelas dengan tujuan mendiskusikan perkembangan kedisiplinan anak disekolah.
- b. Memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dalam mengatasi anak yang nakal.
- c. Terkait dengan sanksi, perlu penanaman pemahaman terhadap orang tua siswa terkait dengan tujuan penerapan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib disekolah.

Sedangkan menurut wawancara dengan Bapak Aharuddin S.Pd.I Sebagai Guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa faktor yang menghambat Guru dalam meningkatkan kedisiplinan yakni :

Kurangnya kesadaran siswa terhadap tata-tertib disekolah serta ada unsur keterpaksaan siswa dalam menjalankan pembiasaan kedisiplinan belajar serta kondisi siswa yang tidak ikhlas dan malas mengikuti kegiatan belajar menjadi hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan¹².

¹²Wawancara dengan Bapak Aharuddin S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam. Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea tanggal 22 juni 2018.

Berdasarkan hal di atas bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilihat dari segi karakter siswa yang berbeda beda memerlukan sanksi yang tegas serta menyadarkan siswa terhadap tata tertib disekolah agar tidak malas mengikuti kegiatan belajar dan patuh terhadap tata-tertib sekolah.

D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar

Kedisiplinan merupakan suatu hal pokok dalam membentuk suatu karakter siswa agar siswa taat terhadap tata tertib sekolah, untuk mengetahui strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea peneliti melakukan wawancara dan observasi ke lapangan

Disiplin merupakan perilaku seseorang yang taat terhadap nilai-nilai dan peraturan untuk mencapai kewajiban tertentu sebagai tanggung jawabnya. Di lingkungan sekolah salah satu kewajiban seorang siswa adalah menaati tata tertib, untuk menaati tata tertib sekolah maka seorang siswa dituntut harus disiplin dalam berpakaian, menggunakan waktu yang tepat, sopan dan disiplin dalam menegakkan peraturan. Dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin disekolah, seorang guru harus dapat mengembangkan strategi Guru Pendidikan Agama Islam, selain itu guru harus mempunyai syarat-syarat kriteria untuk menjadi Guru Pendidikan

Agama Islam dan peran Guru Pendidikan Agama Islam, serta tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi siswa yang tidak disiplin disekolah.

Sehubung dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea terkait dengan tata tertib.

Menyuruh siswa agar selalu disiplin dalam masalah waktu. Siswa yang disiplin akan mendapatkan pujian “Hari ini kamu rajin belajar pertahankan sampai seterusnya yah” Apabila ada siswa yang tidak disiplin diberi sanksi, terlambat kesekolah disuruh menghafal surat-surat pendek hal ini dilakukan agar siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi¹³

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terkait dengan masalah disiplin waktu yakni Guru Pendidikan Agama Islam perlu melakukan pembinaan menyadarkan siswa agar selalu taat terhadap tata tertib terutama tepat waktu masuk sekolah serta menyampaikan kepada siswa, bagi yang tidak tepat waktu akan diberikan sanksi, dengan maksud dan tujuan agar siswa patuh dan taat terhadap tata-tertib sekolah.

Sedangkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan dalam hal menegakkan dan menaati peraturan adalah

¹³Wawancara dengan Bapak Aharuddin S.Pd.I 21 Juni 2018

memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin seperti membersihkan halaman sekolah, memberikan pembinaan kepada siswa, bersosialisasi kedisiplinan setelah upacara selesai seperti : memberi contoh berpenampilan yang rapi, memakai sepatu yang baik, memakai celana yang benar, memberi contoh potongan rambut yang rapi beserta menyisir rambut yang benar, memeriksa pakaian siswa lengkap atribut dengan identitas sekolah, mencukur rambut siswa yang gondrong.¹⁴

Strategi guru Pendidikan Agama Islam ialah guru mengajak siswa secara paksa mau tidak mau harus taat terhadap tata-tertib. Apabila ada yang melanggar hukumanlah yang akan diterima siswa tersebut.

Disiplin dalam bersikap, Guru mengajarkan sikap yang baik kepada siswa seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak ibu guru, cara berbicara yang sopan, serta menegur siswa yang tidak sopan dalam berbicara dan beretika. Siswa juga harus menghormati kepala sekolah, guru, karyawan, tamu warga dan seluruh siswanya. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam terkait Strategi dalam meningkatkan kedisiplinan dalam bersikap.

Strategi dalam meningkatkan kedisiplinan dalam bersikap ialah mengajarkan siswa bagaimana cara menghormati guru seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak ibu guru, memberikan contoh beretika yang baik, menegur siswa yang tidak sopan dalam berbicara dan beretika.¹⁵

Mendidik perilaku siswa memerlukan latihan dan pembiasaan dalam merubah karakter anak yang berbeda beda di sekolah. Kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea terkait dengan masalah disiplin

¹⁴Ibid

¹⁵Wawancara dengan Ibu Darwati S.Pd.I 21 Juni 2018

dalam beribadah yakni setiap dzuhur siswa-siswi semua diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah di mesjid sekolah. Dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea.

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah yakni mengajak siswa secara paksa untuk melakukan kegiatan sholat dzuhur berjamaah. Hal ini agar meningkatkan kesadaran siswa untuk terbiasa melakukan sholat dzuhur bahwa kepentingan ibadah sangat perlu untuk bekal di akhirat nanti, selain itu mengajar siswa membaca Al-Qur'an, tajwid, dengan menunjuk siswa satu persatu agar siswa memperhatikan bacaan¹⁶.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Darwati S.Pd.I. Selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea yang sekaligus sebagai Guru bidang Studi Fiqhi terkait dengan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa .

Melakukan pendekatan terhadap siswa yang tidak disiplin serta memberikan nasehat-nasehat baik dengan menceritakan kisah teladan Rasulullah dan memberikan contoh perilaku yang baik dalam berpenampilan. Siswa yang terlambat masuk sekolah diberi sanksi berupa hafalan surat-surat pendek dan membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, memberikan pujian kepada siswa yang disiplin dilingkungan sekolah serta mengancam siswa yang melanggar peraturan dengan tujuan agar tidak mengulangi kesalahannya lagi¹⁷.

Strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: sebelum memulai pelajaran

¹⁶Ibid

¹⁷Wawancara dengan Ibu darwati S.Pd.I 22 Juni 2018

membaca Al-Qur'an bersama-sama, memberikan pujian kepada siswa untuk siswa yang disiplin dalam berpakaian maupun menggunakan waktu belajar yang baik, memberikan hukuman berupa hafalan surat-surat pendek bagi siswa yang terlambat masuk sekolah, memberikan nasehat-nasehat yang halus kepada siswa yang tidak disiplin.

Berdasarkan pengamatan peneliti sendiri bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: memberikan pujian bagi siswa yang masuk sekolah tepat waktu, memberikan nasehat yang baik melalui cerita risalah, memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas berupa hafalan surat-surat pendek, memberikan contoh cara berpenampilan yang rapi, memeriksa atribut dan kelengkapan identitas siswa baik di kelas maupun diluar kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea.

1. Gambaran Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea terkait dengan tata-tertib meliputi :Disiplin waktu, disiplin waktu yakni waktu belajar dimulai pada jam 07.30 dan berakhir sesuai jadwal (roster) mata pelajaran yang berlaku pada setiap semester. Disiplin dalam jam pelajaran yakni setiap siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas pada saat pelajaran berlangsung. Disiplin waktu shalat, setiap siswa wajib mengikuti shalat dzuhur secara berjamaah di musollah.Disiplin menegakkan dan menaati peraturan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea meliputi: berpenampilan sesuai dengan tata tertib sekolah, memakai atribut sesuai dengan peraturan sekolah. Disiplin dalam bersikap meliputi : berperilaku dan bertutur kata yang sopan, santun ramah kepada teman, ramah kepada guru, menghormati guru, menghormati teman. Disiplin dalam beribadah meliputi : shalat berjamaah di musollah, membaca do'a

setiap hari sebelum dan sesudah pelajaran, pengadaaan pengadaaan baca tulis Al-Qur'an.

2. Adapun faktor- faktor yang menghambat kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea.

a. faktor dari siswa itu sendiri, kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib di sekolah serta ada unsur keterpaksaan dalam menjalankan pembiasaan kedisiplinan dan kondisi siswa yang tidak ikhlas dan malas mengikuti kegiatan belajar.

b. sanksi atau hukuman, sanksi yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena anak didik tidak dapat terlalu ditekan atau melakukan hal fisik seperti peraturan tata tertib ditahun 2010 adanya sanksi khusus seperti siswa yang terlambat datang kesekolah diberi sanksi berdiri di lapangan, khusus laki-laki jalan jongkok sampai keruang guru, sanksi khusus tersebut dirubah karena adanya protes dari orang tua siswa.hingga menjadi hambatan bagi guru dalam pembentukan karakter anak yang nakal.

c. keluarga adanya orang tua siswa yang belum mengerti tentang pentingnya pendidikan dan disiplin menjadi hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea adalah memberikan pujian bagi siswa yang masuk sekolah tepat waktu,

memberikan nasehat yang baik melalui cerita risalah, memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas berupa hafalan surat-surat pendek, memberikan contoh cara berpenampilan yang rapi, memeriksa atribut dan kelengkapan identitas siswa baik di kelas maupun diluar kelas.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis mempunyai beberapa harapan bagi pengembangan yang lebih baik, berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan dengan orang tua
- b. Sekolah diharapkan dapat mempertemukan orang tua dengan wali kelas untuk membicarakan tentang perkembangan perilaku kedisiplinan siswah.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan lebih termotivasi dalam melakukan hal-hal yang disiplin termasuk dalam akhlak yang baik
- b. Siswa diharapkan dapat berperilaku disiplin, berakhlak mulia dimanapun dan kapanpun meraka berada.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih cermat mengawasi siswa agar ketika bertindak taat terhadap peraturan sekolah
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih meningkatkan strateginya dalam menangani siswa yang tidak disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI Al-Hikmah Cv Penerbit Diponegoro 2010
- Arisandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta Pt Gramedia Pustaka Utama 2008
- Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif* 2012
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta PT, Renika Cipta.2012
- Barnawi, Arifin Moh. *Kinerja Guru Profesional*. Jokjakarta Ar-Ruzz Media 2012
- Daradjat Dzakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Bumi Aksara, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka 2005
- Fathurrohman Puput, Sutikno Sobry. *Strategi Belajar Mengajar Bandung* 2014
- Gunawan Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabet Bandung 2012
- Hawi Akmal, *Strategi Pengembangan Mutu Madrasah*, Palembang IAIN Fatah Press 2007
- Imron All. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta Bumi Aksara 2011
- Indra Kusuma Daien Amier. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan teoritis Filosofis*. IKIP Malang, 1973,H,159-161
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter/H.E.Mulyasa editor, Dewi Ispurwanti* 2005
- Minarti Sri *Manajemen Berbasis Sekolah* 2003
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2017
- Rahman Abd. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* Yogyakarta 2009

Sisdiknas Undang-Undang, UU RI Th.2003

Supriyadi Dedi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta Adicita Karya Nusa 1999

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung 2011 dan 2017

Sunjana Nana, Ibrahim. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung Sinar Baru 2012

Suryabrata Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta Rajawali, 2013

Suhertian Piet *Profil Pendidikan Profesional 2007*

Sudjana Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung Pt Sinar Baru Gensindo 2000

Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana 2011

s. Suparman *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher 2012

Sulistriyoroni *Manajemen pendidikan 2012*

Tu'u Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta Grasindo. 2004

Undang-Undang. *Guru dan Dosen*. UU RI No, 14 Th. 2005

Underwood. Problem And Processes Discipline” dalam,
<http://kajiankedisiplinan.blokspot.com/2013/12/faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa.html>

RIWAYAT HIDUP



Ramlah, Lahir di Kota Intang, Pada tanggal 10 Agustus 1995 Kabupaten Kepulauan Selayar, dari pasangan Ramuddin dan Hawari. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Bonelambere Jampea (Selayar) Pada tahun 2002 sampai tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea pada tahun 2008 sampai tahun 2011

selanjutnya masuk ke SMA Negeri 1 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2008 sampai tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata satu (S1) dan menyelesaikan studi pada tahun 2018.

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
2. Sejarah berdirinya Sekolah
3. Visi dan Misi Sekolah
4. Tata tertib sekolah

PEDOMAN WAWANCARA SISWA MADRSAH TSANAWIYAH UJUNG

JAMPEA

1. Menurut anda bagaimana disiplin waktu siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea ?
2. Menurut anda bagaimana disiplin siswa terkait dengan disiplin dalam menegakkan dan menaati peraturan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung jampea ?
3. Dan bagaimana disiplin dalam bersikap siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea ?
4. Bagaimana disiplin dalam beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea ?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Menurut Ibu bagaimana disiplin waktu siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea ?
2. Menurut Ibu bagaimana disiplin dalam beribadah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea ?
3. Menurut Ibu apakah ada faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea ?
4. Faktor- faktor apa saja yang menjadi hambatan bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?
5. Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana strategi Ibu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea terkait dengan tata tertib?
6. Menurut ibu bagaimana Strategi Ibu sebagai selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kedisiplinan bersikap siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea ?
7. Dan bagaimana Strategi Ibu dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa dalam beribadah ?

WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Menurut Bapak bagaimana disiplin siswa terkait dengan disiplin menegakkan dan menaati peraturan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea ini ?
2. Bagaimana disiplin dalam bersikap siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea ?
3. Menurut bapak faktor apa saja yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea ?
4. Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana strategi Bapak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea terkait dengan tata tertib?
5. Dan bagaimana strategi bapak meningkatkan kedisiplinan dalam menegakkan dan menaati peraturan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea?

DOKUMENTASI



Gambar 1 Profil Madrasah Tsanawiyah Ujung



Gambar 2 Kantor Madrasah Tsanawiyah Ujung Jamepa



Gambar 3 Ruang Kelas 1, 2 dan 3 Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea



Gambar 4 Kantor, Lapangan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea



gambar 5 Wawancara dengan Putri Arni Aulia Siswi Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea



Gambar 6 Wawancara dengan Putri Arni Aulia



Gambar 7 Wawancara dengan Ibu Darwati S.Pd.I Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea



Gambar 8 Wawancara Dengan Bapak Aharuddin S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 9 Wawancara dengan Ibu Darwati S.Pd.I



Gambar 10 Wawancara dengan Ibu Darwati S.Pd.I



Gambar 11 Wawancara dengan Bapak Aharuddin S.Pd.I



Gambar 12 Musollah dan Parkiran Madrasah Tsanawiyah Ujung Jamea